

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori Terkait Judul

#### 1. Pesan Dakwah

##### a. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan merupakan segala sesuatu yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunah baik secara tertulis maupun lisan sebagai nasihat dan petunjuk dari Allah SWT. Pesan disampaikan oleh seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok, dapat berupa pikiran, keterangan, dan pernyataan sikap.<sup>1</sup> Pesan dapat disampaikan dalam bentuk simbol, baik *verbal* (lisan) maupun *non-verbal* (*non*-lisan). Simbol lisan berupa kata-kata, sedangkan simbol *non-verbal* adalah apa yang disampaikan dengan nada suara atau gerak fisik (*gestures*) seperti ekspresi wajah, gerak tangan dan jari-jemari, gerak mata, sikap badan (*postures*) dan penampilan, serta isyarat, seperti membunyikan alat atau menunjukkan warna.<sup>2</sup>

Menurut Astrid, ia menyatakan pesan adalah ide, gagasan, informasi serta pendapat yang diungkapkan oleh pengirim pesan kepada penerima pesan, dengan tujuan mempengaruhi sikap agar sesuai dengan yang diinginkan pengirim pesan.<sup>3</sup> Pesan adalah segala sesuatu yang disampaikan oleh komunikator. Pesan tidak perlu disampaikan dengan panjang lebar, namun yang terpenting adalah tujuan akhir dari penyampaian pesan tersebut. Sebuah pesan harus mengandung inti atau tema pesan agar komunikasi dapat terpengaruh, sehingga dapat mengubah sikap dan tingkah laku komunikasi.<sup>4</sup> Pengertian pesan dalam Islam merupakan perintah yang berupa nasehat, permintaan, serta kewajiban yang harus disampaikan kepada orang lain.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005).

<sup>2</sup> M.S. Hidajat, *Public Speaking dan Teknik Presentasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 43.

<sup>3</sup> Susanto Astrid, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*, (Bandung: Bina Cipta, 1997), 7.

<sup>4</sup> A.W Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), 14.

<sup>5</sup> Mustofa Bisri, *Saleh Ritual Saleh Sosial*, (Bandung: Mizan 1995), 28.

Sedang pengertian dakwah secara etimologi, berasal dari bahasa arab “*da’a-yad’u-da’watan*” yang berarti ajakan, seruan, atau panggilan. Orang yang menyampaikan dakwah disebut sebagai *da’i* dan orang yang menerima dakwah atau orang yang di dakwahi disebut sebagai *mad’u*.<sup>6</sup> Menurut Syaikh Ali Makhfuz mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dengan mengikuti petunjuk, menyeru mereka berbuat kebaikan dan melarang kepada perbuatan mungkar, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>7</sup> Adapun yang dimaksud dengan ajakan dan seruan dakwah adalah upaya seorang *da’i* yang berusaha mendekatkan diri dengan *mad’unya* untuk dituntun menuju jalan Allah sesuai ajaran Islam.

Maka dapat dipahami bahwa dakwah Islam merupakan kewajiban setiap muslim agar menyampaikan pesan-pesan Islam. Dengan tujuan, mengajak umat Islam melakukan tindakan sesuai ajaran Islam, serta mengimbuai untuk menjauhi larangannya (*Amar Ma’ruf Nahi Munkar*). Proses penyampaian pesan tersebut dilakukan secara halus tanpa kekerasan dan juga tanpa adanya paksaan.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang *ma’ruf* dan mencegah dari yang *munkar*, merekalah orang-orang yang beruntung.”<sup>8</sup>

Dalam Surah Ali-Imran ayat 104 diatas dapat diketahui bahwa, dianjurkan untuk melakukan dakwah atau menyebarkan ajaran sesuai agama Islam. Dakwah dapat diartikan sebagai komunikasi persuasif yang dilakukan oleh *da’i* kepada *mad’unya* untuk mengajak kebaikan guna menyampaikan pesan-pesan dakwah Islam melalui berbagai macam media dakwah. Pada dasarnya, Islam adalah agama

<sup>6</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), 1.

<sup>7</sup> Syukri Syamaun, *Dakwah Rasional*, ( Banda Aceh : Ar-Raniry Press, 2007),

15.

<sup>8</sup> Alquran, ali-Imran ayat 104, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: Syamil Quran, 2010), 64.

*rahmatat lil alamin*. Dengan demikian, dakwah Islam mampu membawa kebaikan serta rasa aman bagi siapa pun yang melakukannya, sehingga dapat berfungsi sebagai rahmat untuk semua.

Berdasarkan pengertian pesan dan dakwah di atas, dapat disimpulkan bahwa, pesan dakwah adalah pesan atau materi yang disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u* dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya. Dimana, pesan tersebut berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan perilaku bagi seorang muslim dalam kehidupan sehari-hari kearah yang lebih baik, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>9</sup>

b. Dasar Hukum Pesan Dakwah Islam

Dakwah keberadaannya merupakan hal yang melekat dengan Islam. Dakwah dan Islam tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain. Dimana dakwah merupakan usaha untuk mengajak dan mempengaruhi manusia agar tetap berpegang teguh dengan ajaran Allah SWT. Bagi setiap muslim wajib baginya untuk menyampaikan dakwah Islam kepada manusia lain, agar mendapat ketentraman dan kedamaian. Dasar kewajiban dakwah tersebut terdapat dalam dua sumber hukum Islam, yaitu:

1) Al-Qur'an

Agama Islam menganut ajaran kitab yang diturunkan oleh Allah SWT yaitu Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran agama Islam yang di dalamnya banyak sekali membahas tentang masalah dakwah dan hukum Islam. Maka dari itu semua materi dakwah adalah bersumber dari Al-Qur'an.

2) Hadis (Sunah Rasul)

Banyak sekali kita temui hadis-hadis yang berkaitan dengan dakwah. Dari sejarah hidup Rasul dan sahabat terdahulu, mulai dari perjuangan dan cara-cara yang rasul dan sahabatnya pakai untuk menyiarkan dakwah Islam.

---

<sup>9</sup> Ahmad Mubarak, "Pesan Dakwah dalam Film Ada Surga di Rumahmu (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)," *Jurnal Ai-Tsiqoh Dakwah dan Ushuluddin* 5, no. 2 (2020): 77.

Hal tersebut dapat kita jadikan sumber referensi untuk para *da'i* dalam menghadapi kondisi sekarang.<sup>10</sup>

c. Jenis-jenis Pesan Dakwah Islam

Pesan dakwah secara garis besar terbagi menjadi dua, yaitu pesan utama yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, serta pesan pendukung (selain Al-Qur'an dan Hadis). Jenis-jenis pesan dakwah yang dapat dijadikan sumber pedoman dalam kehidupan sehari-hari, yaitu :

1) Ayat-ayat Al-Qur'an

Al-Qur'an digunakan sebagai landasan utama bagi para *da'i*, karena di dalamnya berisi nilai-nilai Islam yang ditetapkan secara langsung oleh Allah SWT. Untuk mengetahui kandungan Al-Qur'an dapat dilihat dalam kandungan surah *al-Fatihah*. Dalam surah *al-Fatihah*, mengandung tiga bahasan pokok pesan dakwah sekaligus menjadi pokok-pokok dari ajaran Islam, yaitu akidah (ayat 1-4), ibadah (ayat 5-6), dan muamalah (ayat 7).

Hadis adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi Muhammad SAW, meliputi ucapan, perbuatan, ketetapan, sifat, bahkan hingga ciri fisiknya sekalipun. Sudah dianggap jelas kebenaran nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Qur'an dan hadis yaitu Al-Qur'an bersumber dari Allah SWT dan Hadis berasal dari Nabi Muhammad Saw.

2) Pendapat para Sahabat Nabi Muhammad Saw.

Pendapat para sahabat dianggap layak dijadikan pedoman karena kedekatan mereka dan proses belajarnya yang langsung dari Nabi Muhammad SAW.

3) Pendapat Para Ulama

Ulama adalah orang yang beriman, mempunyai ilmu dan dipandang sebagai pemuka agama untuk membimbing umat Islam. Dalam berdakwah, ulama dilihat dari ketaatan dalam mendalami dan menjalankan ajaran-ajaran agama Islam yang mereka tahu, serta harus tetap berpegang teguh dengan Al-Qur'an dan Hadis.

4) Hasil Penelitian Ilmiah

Penelitian ilmiah dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pesan dakwah. Karena hasil penelitian

---

<sup>10</sup> Munazier Suparta dan Harjani Hefini, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 20.

ilmiah membantu mengenal lebih dalam isi serta makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-qur'an. Dengan adanya penelitian, membantu pembuktian suatu kejadian yang masih simpang siur dalam pemikiran masyarakat, sehingga masyarakat dapat lebih mudah memahami pesan yang terkandung dalam suatu kejadian jika dibantu dengan hasil penelitian ilmiah. Hal ini terjadi karena sifat penelitian ilmiah yang *relatif* yaitu nilai kebenarannya bisa berubah dan *reflektif* yaitu mencerminkan realitasnya. Karena hasil penelitian dapat berubah dengan penelitian berikutnya atau dengan medan yang berbeda.<sup>11</sup>

5) Kisah dan Pengalaman Teladan

Pengalaman adalah guru terbaik. Melalui pengalaman, manusia dapat belajar dan introspeksi menuju hal yang lebih baik. Menyampaikan pesan dakwah lewat pengalaman teladan dapat memperkuat argumentasi dan menanamkan kisah-kisah baik yang selanjutnya dapat dengan mudah meresap dalam hati nurani *mad'u*.

6) Berita dan Peristiwa

Menurut istilah ilmu *al-Balaghah*, berita dapat berarti benar atau dusta. Dikatakan berita benar apabila sesuai dengan fakta yang ada. Sedangkan, berita yang tidak sesuai fakta adalah berita bohong. Jadi, berita yang diyakini kebenarannya dapat dijadikan pesan dakwah.

7) Karya Sastra

Karya sastra berkaitan dengan semua aspek kehidupan yang dirasakan, dipikirkan, dan dialami masyarakat. Hal ini diharapkan pesan yang disampaikan melalui karya sastra dapat sampai kepada masyarakat. Karya sastra dapat berupa pantun, puisi, syair, nasyid atau lagu, dan sebagainya. Pesan dakwah perlu ditunjang dengan karya-karya sastra yang mengandung pesan-pesan bijak dengan tetap berlandaskan etika, dan bermutu agar lebih menarik.

8) Karya Seni

Dalam karya seni, pesan dakwah mengacu pada lambang yang dapat ditafsirkan oleh siapapun. Penggunaan karya seni dalam dakwah tentu harus memperhatikan bentuk

---

<sup>11</sup> Munazier Suparta dan Harjani Hefini, *Metode Dakwah*, 325.

serta pesan yang terkandung didalamnya. Adapun beberapa contoh karya seni yang mengandung pesan dakwah Islam, seperti kaligrafi, lagu-lagu religi, busana muslim, dan sebagainya.

d. Tema-Tema Pesan Dakwah

Berdasarkan temanya, Pesan dakwah tidak berbeda dengan pokok-pokok ajaran agama Islam. Menurut Endang Saifuddin Anshari, ia membagi pokok-pokok ajaran Islam sebagai berikut:

1) Akidah

Akidah atau keimanan dapat diartikan sebagai sesuatu yang mengikat hati dan perasaan. Akidah *Islamiyah* merupakan masalah pokok yang menjadi tema dakwah, topik dalam masalah akidah ini meliputi masalah keimanan yang tentu berkaitan dengan rukun-rukun iman dan perannya dalam kehidupan beragama.<sup>12</sup> Aspek akidah ini mencakup iman kepada Allah SWT, iman kepada para malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul Allah, serta iman kepada *qadla* dan *qadar*.<sup>13</sup>

2) Syariah

Syariah atau hukum Islam adalah hubungan dengan amal (lahir) nyata dalam menaati segala aturan atau hukum Allah SWT, guna mengatur hubungan antar manusia dengan Tuhannya dan mengatur kehidupan sosial antar manusia. Aspek syariah meliputi ibadah dalam arti khusus (*thaharah*, salat, puasa, zakat, dan haji) serta muamalah dalam arti luas (*al-qanun-al khas*/hukum perdata dan *al-qanun al-'am*/ hukum publik).

3) Akhlak

Akhlak secara etimologi, berasal dari bahasa Arab, *jamak* dari *khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku. Akhlak berkaitan tentang masalah perbuatan yang dapat mempengaruhi perilaku manusia.<sup>14</sup> Dalam tema akhlak ini meliputi akhlak kepada *al-khaliq* dan *makhlūq* (*non* manusia dan manusia).

<sup>12</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 26.

<sup>13</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 284.

<sup>14</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, 24.

## 2. Semiotika

### a. Pengertian Semiotika

Semiotika berasal dari bahasa Yunani yaitu *semeion* yang berarti “tanda” atau *seme*, yang berarti “penafsir tanda”.<sup>15</sup> Makna tanda ini didefinisikan sebagai sesuatu yang mewakili suatu hal lain atas dasar kesepakatan sosial yang terbangun, contohnya asap yang menandakan adanya api. Semiotika merupakan studi ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda dalam suatu konteks skenario, gambar, teks, dan adegan di film menjadi sesuatu yang dapat dimaknai.<sup>16</sup>

Suatu tanda menandakan sesuatu dan makna (*meaning*), yaitu hubungan antara suatu objek atau ide dengan tanda. Konsep dasar ini tergabung bersama seperangkat teori yang berhubungan dengan simbol, bahasa, wacana dan bentuk-bentuk *nonverbal*, teori-teori yang menjelaskan bagaimana tanda berhubungan dengan maknanya dan bagaimana tanda disusun. Secara umum, studi tentang tanda tersebut merujuk kepada semiotika.

Menurut kata Lechte, semiotika adalah teori tentang tanda dan penandaan. Semiotika merupakan suatu disiplin yang menyelidiki semua bentuk komunikasi yang terjadi dengan sarana tanda-tanda (*signs*) serta berdasarkan pada sistem tanda “*sign system*” (kode). Sedangkan Hjelmslev mendefinisikan tanda sebagai suatu hubungan antara wahana ekspresi (*ekspression plan*) dan wahana isi (*content plan*). Menurut Cobley dan Jansz menyebutkan bahwa semiotik sebagai ilmu analisis tanda atau studi tentang bagaimana sistem penandaan berfungsi.<sup>17</sup>

Dari berbagai definisi semiotika di atas, yang perlu kita garis bawahi adalah para ahli melihat semiotika sebagai ilmu atau proses yang berhubungan dengan tanda.

### b. Teori Semiotik Roland Barthes

Roland Barthes adalah salah satu tokoh pelopor semiotika komunikasi yang menganut aliran semiotika strukturalisme Ferdinandde Saussures. Ia merupakan seorang pemikir strukturalis yang giat mempraktikkan model linguistik dan semiologi Saussurean. Ia seorang intelektual

---

<sup>15</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 17.

<sup>16</sup> Asnat Riwu dan Tri Pujiati, “Analisis Semiotika Roland Barthes pada film 3 Dara (Kajian Semiotika),” *Jurnal Deiksis* 10, no. 3 (2018): 213, <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Deiksis/article/download/2809/2218>.

<sup>17</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, 16.

dan kritikus sastra Prancis yang terkenal. Ia berpendapat bahwa bahasa adalah sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu.<sup>18</sup> Pada tahun 1960-an Barthes melanjutkan pada pengembangan semiotik teks, yaitu pada komunikasi visual (arsitektur, gambar, lukisan, film, iklan), bahkan juga pada semiotik kedokteran.

Teori semiotika yang dikembangkan oleh Roland Barthes memfokuskan pada pemaknaan tanda dengan dua tahap, yaitu denotasi dan konotasi. Gagasan ini dikenal dengan “*order of signification*”. Sistem pemaknaan tanda tahap pertama adalah denotasi, dan konotasi merupakan tingkat kedua. Denotasi merupakan mengungkap makna secara objektif kata tersebut, sedangkan konotasi adalah makna subjektif atau emosional.<sup>19</sup> Menurut Barthes, denotasi merupakan penandaan tingkat pertama yang menalaah tanda dari sudut pandang bahasa atau makna secara harfiah. Menurutnya denotasi adalah makna yang paling nyata dari sebuah tanda. Denotasi memaknai sebuah tanda secara nyata apa yang terlihat (makna asli). Tingkatan denotasi menghasilkan makna secara terus terang, langsung dan pasti. Denotasi merupakan makna sebenarnya yang disepakati bersama secara sosial, yang bersumber dari kenyataan.

Konotasi adalah sistem pemaknaan tanda pada tahap kedua. Tanda konotasi merupakan tanda yang pemaknaannya bersifat tidak langsung dan tidak pasti. Konotasi memaknai tanda dengan makna yang implisit yaitu pemaknaan secara tersirat, tidak secara terang-terangan atau tidak jelas. Artinya terdapat kemungkinan munculnya penafsiran-penafsiran baru dari sebuah tanda. Pada tahap konotasi menggambarkan berlangsungnya interaksi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi penggunaannya dan nilai-nilai kebudayaannya.<sup>20</sup>

Maka denotasi dapat diartikan sebagai makna objektif secara tetap yang digambarkan tanda oleh suatu

---

<sup>18</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, 63.

<sup>19</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, 263.

<sup>20</sup> Indiwani Seto Wahyu Wibowo, *Semiotik: Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Penulisan Skripsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi*, (Jakarta, 2006), 20, [https://www.academia.edu/1858269/SEMIOTIKA\\_KOMUNIKASI\\_APLIKASI\\_PRAKTIKIS\\_UNTUK\\_PENELITIAN\\_DAN\\_SKRIPSI\\_KOMUNIKASI](https://www.academia.edu/1858269/SEMIOTIKA_KOMUNIKASI_APLIKASI_PRAKTIKIS_UNTUK_PENELITIAN_DAN_SKRIPSI_KOMUNIKASI).

objek, sedangkan konotasi adalah bagaimana menggambarkannya dan merupakan pemaknaan secara subjektif dan bervariasi.<sup>21</sup>

Semiotika Roland Barthes menyajikan konsep baru yaitu tentang “Mitos”. Makna denotasi dan konotasi jika digabungkan akan membawa kepada sebuah mitos. Pada tahap kedua penandaan yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos.<sup>22</sup> Menurut Barthes mitos merupakan suatu sistem komunikasi dalam menyampaikan pesan. Pengertian mitos dalam semiotika berbeda dengan pengertian sehari-hari, seperti halnya cerita-cerita tradisional, tetapi sebuah cara pemaknaan atau disebut juga tipe wicara. Menurut Barthes, mitos bukanlah suatu fakta yang irasional atau tak terkatakan, melainkan suatu sistem komunikasi atau pesan yang mempunyai pengaruh untuk mengungkapkan dan membenarkan nilai-nilai dominan yang berlaku pada suatu periode waktu tertentu.<sup>23</sup> Mitos adalah bagaimana budaya menjelaskan atau memahami aspek-aspek tertentu dari realitas atau fenomena alam. Mitos merupakan produk dari kelas sosial yang sudah dominan. Mitos adalah wahana dimana suatu ideologi terwujud.<sup>24</sup>

Barthes mendefinisikan mitos sebagai “cara berfikir kebudayaan tentang sesuatu, cara mengkonseptualisasikan atau memahami sesuatu. Barthes menyebutkan mitos sebagai rangkaian yang saling berkaitan”. Mitos bukanlah sebuah objek, bukan sebuah konsep maupun sebuah ide, melainkan suatu cara signifikasi, suatu bentuk. Mitos tidak ditentukan oleh objek atau materi pesan yang disampaikan, tetapi oleh cara mitos itu disampaikan. Mitos tidak selalu bersifat *verbal* (kata-kata lisan maupun tulisan), melainkan dengan berbagai bentuk lain atau campuran antara bentuk *verbal* dan *nonverbal*. Contohnya dalam bentuk film, lukisan, patung,

---

<sup>21</sup> Nawiroh Vera, (*Semiotika dalam Riset Komunikasi*), (Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia, 2014), 26.

<sup>22</sup> Indiwani Seto Wahyu Wibowo, *Semiotik: Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Penulisan Skripsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi*, 20.

<sup>23</sup> Dadan Rusmana, *Filsafat Semiotika: Paradigma, Teori, dan Metode Interpretasi Tanda dari Semiotik Struktural hingga Dekonstruksi Praktis*, (Bandung: 2014), 206.

<sup>24</sup> Indiwani Seto Wahyu Wibowo, *Semiotik: Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Penulisan Skripsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi*, 20.

fotografi, iklan, ataupun komik. Semua aspek tersebut bisa digunakan untuk menyampaikan pesan.<sup>25</sup>

Barthes menjelaskan mitos merupakan perkembangan dari konotasi. Yaitu konotasi yang sudah terbentuk lama di masyarakat. Mitos dalam teori Barthes berbeda dengan apa yang kita pandang mengenai tahayul, tidak masuk akal, tidak sesuai sejarah, dan lain-lainnya. Perspektif Roland Barthes mengenai mitos menjadi salah satu ciri khas semiologinya yang membuka ranah baru semiologi, yaitu penggalian lebih jauh dari penandaan untuk mencapai mitos yang bekerja dalam realitas keseharian masyarakat.

### c. Analisis Semiotik dalam Film

Semiotika selain digunakan sebagai sistem analisis meneliti tanda lewat teks yang berupa kata-kata atau berita, ilmu ini juga bisa digunakan untuk mengkaji makna yang terdapat dibalik iklan, rangkaian *scene* dalam film, sinetron maupun karya audiovisual lainnya yang terkait dengan komunikasi.<sup>26</sup> Menurut McQuail mengatakan bahwa sebuah film pada dasarnya memiliki daya tarik *universal* yang luas dan dapat mencakup khalayak ramai karena format dan genre film yang bersifat internasional. Potensinya yang mampu menjangkau banyak segmen sosial membuat sebuah film dapat memengaruhi khalayaknya.<sup>27</sup>

Film merupakan salah satu alat komunikasi bersifat teknis atau fisik yang memuat pesan dan mengubahnya menjadi sinyal yang ditransmisikan pada saluran. Film selalu memuat gambaran sesuai realitas yang berkembang dimasyarakat dan kemudian diproyeksi ke layar kaca. Film mampu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan di baliknya.<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup> Ahmad Zaini, "Analisis Semiotik Pesan Dakwah dalam Film "DI Bawah Lindungan Ka'bah" Perspektif Roland Barthes," *At Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 6, no. 2 (2019): 323, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/6460>

<sup>26</sup> Indiwani Seto Wahjuwibowo, *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis untuk Penelitian dan Skripsi komunikasi Edisi III*, (Jakarta: Mitra Wacana, 2018), 33, [https://books.google.co.id/books?id=qsKHDwAAQBAJ&pg=PA33&hl=id&source=gbs\\_toc\\_r&cad=3#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=qsKHDwAAQBAJ&pg=PA33&hl=id&source=gbs_toc_r&cad=3#v=onepage&q&f=false)

<sup>27</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, 127.

<sup>28</sup> Indiwani Seto Wahjuwibowo, *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis untuk Penelitian dan Skripsi komunikasi Edisi III*, 35.

Di dalam film sebenarnya dibangun dengan banyak sekali tanda. Sehingga dalam pengkajian film sangat relevan pada bidang analisis semiotika. Sistem semiotika yang paling penting adalah penggunaan tanda-tanda ikonis, yaitu tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu. Tanda yang hadir dalam film berupa gambar, suara atau kata yang diucapkan (ditambah gambar yang iringi suara-suara lain yang serentak) serta musik film (*soundtrack*).<sup>29</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Peneliti menggunakan kajian penelitian terdahulu bermaksud untuk menelaah hasil penelitian yang relevan dengan tema, guna mendapatkan acuan, rujukan pendukung, pelengkap dan pembanding, serta referensi tambahan dalam penyusunan skripsi ini. Hal ini dimaksudkan untuk mendudukkan penelitian dengan judul “Analisis Pesan Dakwah dalam *Web Series* “Hari Ini Kenapa, Naira? Perspektif Roland Barthes”, bahwa belum pernah ada penelitian yang membahasnya. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan tema penelitian ini, yaitu:

*Pertama*, penelitian dengan judul “Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta” oleh Jam’ah Alfi Hidayah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep pesan dakwah dan nilai-nilai keislaman melalui alur cerita dalam film “Ketika Tuhan Jatuh Cinta”. Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis semiotika Roland Barthes guna mengungkap makna denotasi, konotasi serta mitos melalui simbol-simbol dalam film “Ketika Tuhan Jatuh Cinta” yang mengandung pesan dakwah. Jam’ah dalam penelitiannya menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan metode penelitian kualitatif deskriptif.<sup>30</sup>

Hasil temuan penelitian oleh Jam’ah terdapat delapan simbol-simbol berupa adegan beserta dialognya yang berkaitan dengan pesan dakwah Islam, terdiri dari taat kepada perintah Allah SWT, saling peduli dan tolong menolong, toleransi beragama, kuat dalam menghadapi musibah kematian, kecintaan terhadap Islam melalui seni lukis, ridho ibu untuk anaknya, kasih sayang ibu kepada anaknya, dan bersabar menanti jodoh yang ditakdirkan Allah SWT. Skripsi yang ditulis mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran

<sup>29</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, 128.

<sup>30</sup> Jam’ah Alfi Hidayah, “Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta” (skripsi, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2020), <http://repository.uinjambi.ac.id/view/divisions/dakwah=5Fkpi/2021.html>.

Islam di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu dalam penggunaan analisis semiotika oleh Roland Barthes dan juga sama-sama meneliti tentang pesan dakwah. Adapun perbedaan penelitian yang ditulis oleh Jam'ah dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada media yang digunakan. Penelitian oleh Jam'ah menggunakan media televisi sebagai media penelitian, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan adalah menggunakan media *internet* melalui *web site*. Kesimpulan dalam penelitian terdahulu, bahwa Tuhan selalu punya cara dalam mencintai hamba-Nya. Bukan berarti saat kita diberikan musibah Tuhan sedang marah pada kita, justru dengan kita diberi masalah itu tanda Tuhan sayang pada hamba-Nya. Bentuk-bentuk Tuhan cinta pada hamba-Nya juga disampaikan melalui pesan dakwah dengan memberikan rasa saling peduli, ketaatan kepada perintah Allah SWT, sikap toleransi, sabar, perasaan kasih sayang dan kuat saat menghadapi ujian.

*Kedua*, Penelitian yang dilakukan oleh Riza Ahmad Zaini dengan judul “Pesan dakwah dalam *Web Series* Pulang-Pulang Ganteng Episode 3-5 di Youtube”. Penelitian yang dilakukan mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam di UIN Sunan Ampel Surabaya, dilakukan untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam *web series* “Pulang-Pulang Ganteng” episode 3-5. Melihat banyak menemukan *web series* hanya untuk menghiburan penontonnya saja, dalam serial ini mampu menyajikan nilai agamis melalui pesan dakwah yang disajikan dengan latar belakang perjuangan anak muda di dalam pekerjaannya.<sup>31</sup>

Hasil penelitian oleh Riza menunjukkan adanya sembilan kandungan pesan dakwah di dalam *web series*, dengan tiga kategori pesan dakwah, yaitu pesan akidah, syariah, dan akhlak. Jumlah tertinggi terdapat pada kategori pesan akhlak yaitu sebanyak enam pesan dengan presentase 66,6%, pesan akidah sebanyak dua pesan dengan presentase 22,2% dan pesan syariah memiliki jumlah paling rendah yaitu hanya sebanyak satu kali dengan presentase 11,2% saja. Persamaan antara penelitian terdahulu oleh Riza dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada fokus penelitian, yaitu sama-sama membahas tentang pesan dakwah di dalam *web series*. Adapun perbedaan penelitian oleh Riza dengan penelitian yang akan peneliti

---

<sup>31</sup> Riza Ahmad Zaini, “Pesan Dakwah dalam *Web Series* Pulang-pulang Ganteng Episode 3-5 di Youtube” (skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), <http://digilib.uinsby.ac.id/27008/>.

lakukan terdapat pada metode penelitian dan media penelitian. Penelitian oleh Riza menggunakan analisis isi dan menggunakan media *youtube*. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dan menggunakan media *internet* atau *web site*. Dari hasil penelitian terdahulu mempunyai kesimpulan, bahwa dalam *web series* “Pulang-pulang Ganteng” episode 3-5 di *Youtube* mengandung tiga kategori pesan dakwah, yaitu pesan akidah, pesan akhlak, dan pesan syariah. Pesan akhlak menjadi pesan dakwah yang paling dominan dalam *web series* “Pulang-pulang Ganteng” episode 3-5 di *youtube*.

*Ketiga*, judul penelitian “Semiotika Pesan Dakwah pada Film *Web Series* Ramadhan Halal Produksi Daqu Movie” oleh Feri Ramanda, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, memiliki tujuan penelitian untuk mengetahui kandungan pesan dakwah yang terdapat dalam *web series* “Ramadhan Halal”. Tayangan yang hadir di kanal *youtube* pada saat bulan Ramadan ini menceritakan kehidupan rumah tangga pasangan suami istri yang baru menikah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif serta jenis pendekatan analisis semiotika Roland Barthes untuk fokus mengetahui makna denotasi dan konotasi dalam meneliti teknik penyampaian pesan dakwah melalui *web series*.<sup>32</sup>

Temuan dalam penelitian oleh Feri menunjukkan bahwa, *web series* “Ramadhan Halal” episode 1-4 mengandung pesan dakwah dengan tiga kategori, yaitu pesan akidah, syariah dan akhlak. Semua aspek pesan dakwah sudah dikemas menjadi sepuluh pesan yaitu, dalam episode satu terdapat pesan tolong menolong dan kejujuran, episode ke dua ada pesan tentang sabar dan mengucapkan salam, di episode ke tiga terdapat pesan pernikahan, taat kepada suami, dan rendah hati, serta kandungan pesan dari episode ke empat adalah bersedekah, saling memaafkan, dan tidak boros. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang ditulis oleh Feri dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Letak persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes dalam meneliti objek penelitian yaitu pesan dakwah dalam sebuah *web series*. Adapun perbedaan yang dimiliki yaitu terdapat pada media penelitian yang digunakan. Penelitian oleh Feri menggunakan media *youtube*, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan

---

<sup>32</sup> Feri Ramanda, “Semiotika Pesan Dakwah pada Film *Web Series* Ramadhan Halal Produksi Daqu Movie” (skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2019), <https://dokumen.tips/documents/semiotika-pesan-dakwah-pada-film-web-series-ramadhan-halal-produksi-2019-6-14.html>.

menggunakan media *internet* atau *web site*. Kesimpulan dari hasil penelitian terdahulu didapatkan bahwa web series “Ramadhan Halal” memuat tiga kategori pesan dakwah yaitu pesan akidah, syariah dan akhlak. *Web series* “Ramadhan Halal” tahun 2016 episode 1-4 di *yuotube* tidak hanya sebagai hiburan semata, namun juga menyertakan pembelajaran hidup antara sesama manusia dan hubungan Tuhan dengan makhluknya untuk senantiasa menjalankan perintah-Nya sesuai ajaran agama Islam yang *rahmatil lil alamin*.

*Keempat*, penelitian oleh Siti Muthi’ah mahasiswa komunikasi Penyiaran Islam fakultas ilmu dakwah dan ilmu komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul “Analisis Pesan Dakwah dalam Film Perempuan Berkalung Sorban”. Mempunyai tujuan penelitian untuk mengetahui kandungan pesan yang paling dominan dalam film “Perempuan Berkalung Sorban”. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik penelitian analisis isi (*content analisis*).<sup>33</sup>

Hasil penelitian oleh Siti menunjukkan bahwa, pada film “Perempuan Berkalung Sorban” adalah salah satu film yang memicu kontroversi di masyarakat pada saat itu, karena terdapat unsur kesetaraan gender serta diskriminasi terhadap perempuan yang dilakukan oleh ulama dalam adegan film tersebut. Namun, dalam film ini mengandung banyak sekali pesan dakwah dari setiap adegan dan dialognya. Terdapat tiga kategori pesan, yaitu pesan akidah, syariah dan akhlak. Menurut penghitungan reliabilitas dan frekuensi prosentase kepada tiga juri, peneliti menghasilkan presentase pesan akidah mempunyai jumlah 23,36%, pesan syariah sebanyak 25,23%, dan pesan akhlak berjumlah 51,41%. Hal ini menunjukkan bahwa pesan dakwah yang paling dominan dalam film “Perempuan Berkalung Sorban” adalah pesan akhlak.

Persamaan antara penelitian oleh Siti dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada objek penelitian tentang pesan dakwahnya. Adapun perbedaan yang dimiliki penelitian yang ditulis oleh Siti menggunakan film sebagai subjek penelitiannya, sedangkan penelitian sekarang menggunakan subjek penelitian dalam *web series*. Perbedaan selanjutnya terdapat pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian oleh Siti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis isi, berbeda dengan penelitian

---

<sup>33</sup> Siti Muthi’ah, “Analisis Pesan Dakwah dalam Film Perempuan Berkalung Sorban” (skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), <https://123dok.com/document/wyeo590q-analisis-pesan-dakwah-dalam-film-perempuan-berkalung-sorban.html>.

yang akan peneliti lakukan adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes. Dari hasil penelitian ini didapatkan kesimpulan, bahwa film “Perempuan Berkalung Sorban” mengandung tiga kategori pesan dakwah yang memuat pesan akidah meliputi iman kepada Allah SWT, iman kepada Malaikat, iman kepada kitab, iman kepada Rasul, iman kepada hari akhir, serta iman kepada Qadha dan Qadar. Kedua, pesan syariah meliputi ibadah dan muamalah. Yang ketiga pesan akhlak meliputi akhlak kepada Allah, dan akhlak kepada manusia. Pesan dakwah yang mendominasi dalam film ini adalah pesan akhlak dengan presentase 51,41%.

*Kelima*, penelitian terdahulu dengan judul “Analisis Pesan Dakwah dalam Film Duka Sedalam Cinta” oleh Lathifah Istiqomah, mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam Jurusan dakwah IAIN Bengkulu, melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui makna pesan dakwah dalam film “Duka Sedalam Cinta”. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes. Analisis semiotika tersebut mengkaji tanda secara denotasi dan konotasi dari adegan-adegan film berupa potongan gambar (*visual*).<sup>34</sup>

Hasil temuan dalam penelitian oleh Lathifah menunjukkan bahwa, film “Duka Sedalam Cinta” mengandung pesan dakwah akidah, syariah terkhusus ibadah, serta pesan dakwah akhlak. Film ini mempunyai maksud khusus yang disampaikan, yakni penggambaran sosok pemuda muslim yang ideal. Produser ingin mengedukasi penonton tentang prinsip-prinsip Islam yang bertujuan membentuk pribadi muslim yang ideal. Penelitian terdahulu oleh Latifah ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu sama-sama membahas tentang pesan dakwah menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, penelitian yang ditulis oleh Siti menggunakan film sebagai subjek penelitian, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan *web series* sebagai subjek penelitiannya. Kesimpulan dari penelitian ini, bahwa terdapat nilai pesan dakwah akidah yang terkandung dalam kategori pesan iman kepada Allah yaitu dzikir dan taubat, serta iman kepada hari kiamat. Pesan dakwah syariah mengandung beberapa nilai pesan dakwah yaitu tentang salat, membayar zakat, mengenakan jilbab, dan tidak bersentuhan dengan

---

<sup>34</sup> Lathifah Istiqomah, “Analisis Pesan Dakwah dalam Film Duka Sedalam Cinta” (skripsi, IAIN Bengkulu, 2019), <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3509/>.

lawan jenis yang bukan *mahram*. Pesan dakwah akhlak kandungannya yaitu tentang tolong-menolong, saling memaafkan, sedekah, sabar, adil dan bijaksana serta *istiqamah*. Selain menyampaikan tiga kategori pesan dakwah, film ini juga memberikan kriteria muslim dan pemimpin yang ideal agar penonton dapat mengaplikasikan dalam kehidupan. Film ini juga memberi sanggahan terhadap kekeliruan memakai jilbab dan kritikan terhadap kinerja pemerintah.

*Keenam*, judul penelitian “Pesan Dakwah Husain Basyaiban dalam Konten TikTok” oleh Riska Amelia, mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna pesan dakwah yang terkandung dalam konten tiktok Husain Basyaiban dan melihat makna denotasi, konotasi serta mitos dalam video tersebut. Jenis penelitian ini *library research*, menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes.<sup>35</sup>

Temuan dari hasil penelitian oleh Riska menunjukkan bahwa, dalam video tiktok Husain Basyaiban mengandung beberapa makna pesan dakwah, yaitu saling menghormati antar umat beragama, tidak menghina keyakinan orang lain, menghormati ritual keagamaan orang lain, wajib melawan ketika agama dihina, berhati-hati dalam menjaga akidah, pentingnya kesadaran dalam bertoleransi, Islam adalah agama yang benar, tidak buruk sangka terhadap agama selain Islam, berdakwah adalah kewajiban dan umat Islam mengemban amanah yang besar. Kemudian, di dalam tiga video tiktok Husain Basyaiban ditemukan juga makna denotasi, konotasi serta mitos. Mulai dari gestur, penampilan, gaya bicara dan kandungan pesan dakwah yang dijelaskan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Riska dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat pada objek penelitian mengenai pesan dakwahnya, serta sama-sama menggunakan analisis semiotika Roland Barthes untuk menemukan makna secara denotasi konotasi dan mitos. Adapun perbedaan yang dimiliki terdapat dalam subjek penelitian yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Riska menggunakan video tiktok sebagai subjek penelitian, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan *web series* sebagai subjek penelitiannya. Kesimpulan

---

<sup>35</sup> Riska Amelia, “Pesan Dakwah Husain Basyaiban dalam Konten TikTok” (skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021), <http://repository.uinjambi.ac.id/6794/>.

dari penelitian ini menunjukkan bahwa tiga konten tiktok milik Husain Basyaiban yang berjudul “Toleransi Woy”, “Antara menjaga Akidah dan Toleransi”, dan “Toleransi” mengandung pesan dakwah mengenai toleransi beragama, yang dianalisis menggunakan analisis semiotika Roland Barthes untuk mengungkap makna denotasi konotasi serta mitos dalam kontennya.

*Ketujuh*, penelitian terdahulu oleh Guesty Tania, mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dengan judul penelitian “Analisis Isi Pesan Dakwah Hanan Attaki di Media Sosial Instagram”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui isi pesan dakwah yang disampaikan ustadz Hanan Attaki dalam akun *instagramnya* @hanan\_attaki. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka (*library research*), menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*).<sup>36</sup>

Hasil dari penelitian oleh Tania menunjukkan bahwa, pesan dakwah yang disampaikan oleh ustadz Hanan Attaki dalam akun *instagramnya*@hanan\_attaki, terkandung tiga kategori pesan dakwah yaitu pesan akidah meliputi percaya akan ketetapan Allah, pesan syariah meliputi salat, dzikir, dan doa, serta pesan akhlak meliputi kesabaran, keikhlasan, tawakal, rendah hati, *husnudzon* dan rasa syukur. Terdapat pesan yang paling dominan yaitu pesan akhlak, seperti akhlak kepada diri sendiri, kepada keluarga (berbakti kepada orang tua), serta menjaga dan memelihara kesucian diri dan selalu baik sangka kepada Allah SWT maupun kepada sesama manusia. Persamaan penelitian yang dilakukan Tania dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat pada objek penelitian yaitu tentang pesan dakwah. Adapun perbedaan penelitian yang ditulis oleh Tania dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada metode penelitian dan subjek penelitian. Penelitian yang ditulis oleh Tania menggunakan metode analisis isi dan menggunakan *instagram* sebagai subjek penelitiannya. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dan menggunakan *web series* sebagai subjek penelitiannya.

Kesimpulan dari penelitian ini, bahwa secara keseluruhan kandungan pesan dakwah di akun *instagram* ustadz @hanan\_attaki ditemukan tiga kategori pesan dakwah, yaitu lima pesan akidah, tiga pesan syariah, dan sembilan pesan akhlak. Pesan yang paling

---

<sup>36</sup> Guesty Tania, “Analisis Isi Pesan Dakwah Hanan Attaki di Media Sosial Instagram” (skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019), <http://repository.radenintan.ac.id/8787/>.

dominan dari unggahan video ustadz Hanan Attaki adalah pesan akhlak.

*Kedelapan*, penelitian oleh Rahayu Prita dengan judul “Pesan akhlak Dalam *Web Series Dibalik Hati Karya Film Maker Muslim (Analisis Semiotika Roland Barthes)*”. Skripsi mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Ponorogo ini bertujuan untuk mengetahui tingkat denotasi, konotasi serta mitos yang terdapat dalam *web series* “Dibalik Hati” menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Serta untuk mengetahui bagaimana pesan akhlak yang terkandung di dalamnya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes. Analisis semiotika yang digunakan melalui dua tahap yaitu tahap pertama berupa penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*), kemudian pada tahap kedua berupa makna denotasi, konotasi dan mitos yang terdapat dalam *web series*.<sup>37</sup>

Hasil temuan dari penelitian oleh Rahayu menunjukkan bahwa, *web series* “Dibalik Hati” terdapat 13 adegan dengan 7 tema. Di setiap adegan terdapat simbol-simbol yang memiliki penanda dan petanda. Dalam setiap penanda dan petanda tersebut terkandung makna denotasi, konotasi dan mitos. Makna dari *web series* tersebut dapat diketahui bahwa perilaku tercela manusia memiliki campur tangan setan yang berusaha untuk menjerumuskannya, sehingga merasa jika perbuatan tercela yang dilakukan tampak benar dan membuat mereka tidak merasa bersalah. Melalui dialog dan adegan dalam *web series* peneliti menemukan beberapa pesan akhlak yang terkandung di dalamnya, ditujukan untuk khalayak dari usia muda sampai tua sebagai bahan intopreksi diri dalam kehidupan sehari-hari. Persamaan antara penelitian yang ditulis oleh rahayu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat dalam metode penelitian, yaitu sama-sama menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dalam mengungkap makna denotasi, konotasi serta mitos. Subjek penelitian keduanya juga memiliki persamaan yaitu, menggunakan *web series* sebagai subjek penelitiannya. Adapun perbedaan yang dimiliki antara penelitian keduanya terdapat pada objek penelitian mengenai cakupan pesan dakwahnya. Dimana, dalam penelitian oleh Rahayu objek penelitian yang digunakan adalah pesan dakwah kategori akhlak, sedangkan dalam penelitian

---

<sup>37</sup> Rahayu Prita, “Pesan akhlak Dalam *Web Series Dibalik Hati Karya Film Maker Muslim (Analisis Semiotika Roland Barthes)*” (skripsi, IAIN Ponorogo, 2020), <http://etheses.iainponorogo.ac.id/10163/1/Skripsi%20Upload%20Ethesis.pdf>.

yang akan peneliti lakukan adalah pesan dakwah Islam dengan tiga kategori pesan yaitu pesan akidah, syariah dan akhlak.

Kesimpulan dalam penelitian ini, bahwa *web series* “Dibalik Hati” terdapat pesan yang mengandung makna denotasi, konotasi, serta mitos dalam adegannya. Terdapat juga pesan akhlak yang ditemukan dalam *web series*, yaitu larangan korupsi, menebar salam, larangan mencuri, menahan hawa nafsu, sopan santun, larangan menghina dan merendahkan orang lain dan bertaubat.

*Kesembilan.* judul penelitian “Pesan Dakwah pada Iklan Layanan Masyarakat “Bijak Bersosial Media” Trantv” oleh Ikrima Nusaibah Fiddiny, mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah pada Iklan Layanan Masyarakat dan mengetahui makna pada Iklan Layanan Masyarakat “Bijak Bersosial Media”. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan jenis penelitian analisis teks media melalui pendekatan model Charles Sanders Pierce.<sup>38</sup>

Hasil temuan dari penelitian oleh Ikrima menunjukkan bahwa, terdapat pesan dakwah dalam Iklan Layanan Masyarakat “Bijak Bersosial Media”, yaitu sebagai ajakan kepada masyarakat untuk lebih bijak dalam menggunakan media sosial. Terdapat makna pesan akhlak yang terkandung dalam Iklan Layanan Masyarakat “Bijak Dalam Bersosial Media” milik Transtv ini. Persamaan penelitian oleh Ikrima dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada objek penelitian yaitu sama-sama membahas tentang pesan dakwah. Adapun perbedaan diantara kedua penelitian tersebut terletak pada objek penelitian, jenis penelitian, dan subjek penelitian. Penelitian yang ditulis oleh Ikrima menggunakan objek penelitian hanya pada kandungan pesan dakwah kategori pesan akhlak saja, sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan objek pesan dakwah dengan tiga kategori pesan dakwah yaitu pesan akidah, syariah dan akhlak. Perbedaan selanjutnya terdapat pada jenis penelitian dan subjek penelitiannya, yaitu Ikrima menggunakan jenis penelitian analisis teks model Charles Sanders Pierce dan menggunakan Iklan Layanan Masyarakat sebagai subjek penelitiannya, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dan *web series* sebagai subjek penelitiannya.

---

<sup>38</sup> Ikrima Nusaibah Fiddiny, “Pesan Dakwah Pada Iklan Layanan Masyarakat “Bijak Bersosial Media” Transtv” (skripsi, UIN Sunan Ampel, 2020), <http://digilib.uinsby.ac.id/45320/>.

*Kesepuluh*, penelitian oleh Salami dengan judul “Pesan Dakwah dalam Novel Assalamualaikum Beijing karya Asma Nadia”. Penelitian mahasiswa Program studi Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Bengkulu ini memiliki tujuan untuk menemukan tiga kategori pesan dakwah yaitu pesan akidah, syariah dan akhlak yang terkandung dalam novel Assalamualaikum Beijing. Jenis penelitian ini adalah *library research*, menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis semiotika Ferdinand de Saussure.<sup>39</sup>

Hasil temuan dalam penelitian oleh Salami menunjukkan bahwa, terdapat 23 kandungan pesan dakwah dalam Novel Assalamualaikum Beijing, yaitu pesan dakwah akidah meliputi iman kepada Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, serta iman kepada Nabi dan Rasul. Terdapat 8 pesan dakwah akhlak yaitu, tentang sikap sabar, teguh pendirian, dan rasa syukur atas nikmat. Kemudian ada 6 pesan dakwah syariah meliputi hukum perceraian dan tidak bersentuhan dengan lawan jenis yang bukan mahram. Persamaan antara penelitian yang ditulis oleh Salami dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat pada objek penelitian, yaitu sama-sama membahas tentang tiga kategori pesan dakwah yaitu pesan akidah, syariah dan akhlak. Adapun perbedaan dari keduanya terdapat dalam subjek penelitian. Penelitian oleh Salami menggunakan novel sebagai subjek penelitian, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan menggunakan *web series* sebagai objek penelitiannya. Perbedaan selanjutnya terletak pada metode penelitiannya, yaitu Salami menggunakan analisis semiotika Ferdinand de Saussure, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

Kesimpulan dari penelitian ini, bahwa dalam novel “Assalamualaikum Beijing” mengandung 23 pesan dengan tiga kategori pesan dakwah, diantaranya 9 pesan dakwah akidah, 6 pesan dakwah syariah dan 8 pesan dakwah akhlak. Dalam novel ini, penulis juga ingin mengubah perilaku pembaca untuk lebih mencintai Allah SWT dan menjauhi larangannya, salah satunya dalam gaya berpacaran zaman sekarang yang hanya untuk bersenang-senang saja, tanpa ada niatan beribadah kepada Allah dengan cara menikah. Dalam hukum Islam pacaran tidak dibenarkan, karena lebih menjerumus ke arah perzinahan. Novel ini juga mengajarkan kebaikan Islam sebagai agama yang *rahmatat lil alamin* dan untuk senantiasa menaati perintahnya dan menjauhi larangannya.

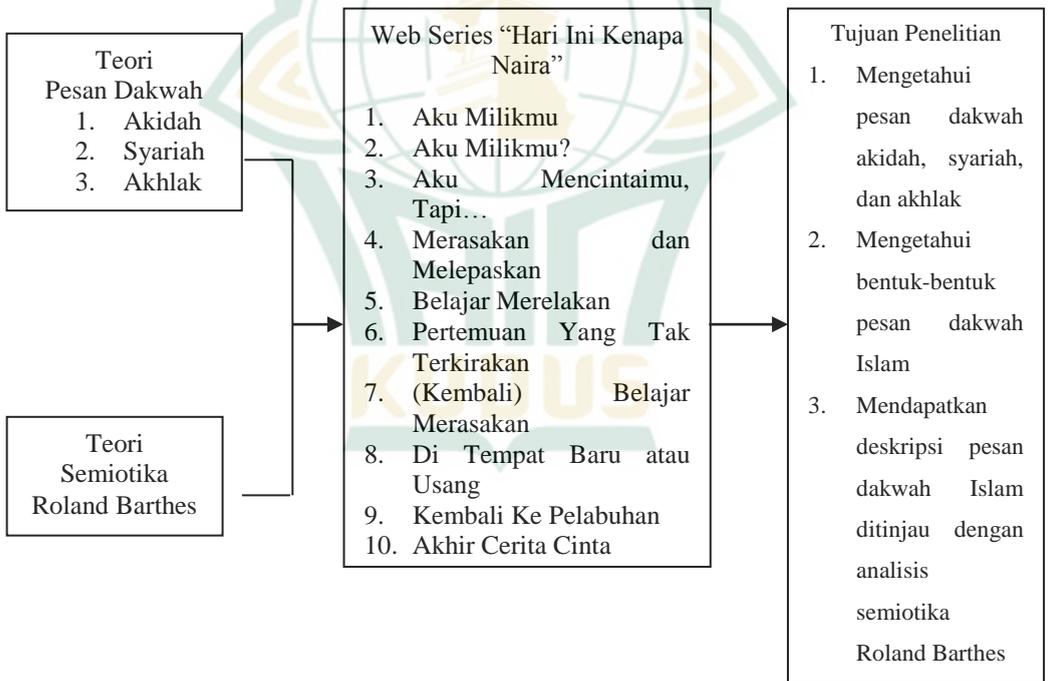
---

<sup>39</sup> Salami, “Pesan Dakwah dalam Novel Assalamualaikum Beijing karya Asma Nadia” (skripsi, IAIN Bengkulu, 2020), <http://repository.iainbengkulu.ac.id/4824/>.

**C. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir adalah model konseptual berdasarkan teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi atau dirumuskan sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir merupakan jalur pemikiran yang terencana sesuai kegiatan penelitian, yang berisi penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan dalam penelitian yang akan dilakukan.<sup>40</sup> Penulisannya dapat berupa bagan atau skema yang bertujuan untuk memberikan keterkaitan antara alur pikiran peneliti dengan variabel yang diteliti agar menghasilkan pemahaman yang utuh. Adapun kerangka berfikir penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir  
 “Analisis Pesan Dakwah Islam Dalam *Web Series* “Hari Ini Kenapa, Naira” Perspektif Semiotika Roland Barthes”



<sup>40</sup> Ningrum, “Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap MAN 1 Metro Thun Pelajaran 2016/2017”, *Jurnal Promosi: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 5, no. 1 (2017): 148, <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/1224>

Penelitian ini menggunakan dua teori untuk mengkaji sebuah *web series* berjudul “Hari Ini Kenapa, Naira?”. *Pertama*, yaitu teori pesan dakwah, dimana dalam sebuah *web series* “Hari Ini Kenapa, Naira?” akan diteliti kandungan pesan dakwah yang terdapat dalam potongan adegan maupun dialognya. Kemudian, akan ditafsirkan maknanya ke dalam tiga kategori pesan dakwah yaitu pesan akidah, syariah, dan akhlak. Sehingga pesan-pesan dalam *web series* tersebut dapat ditangkap dan dipahami oleh penontonnya. *Kedua*, teori analisis semiotika Roland Barthes. Dalam teori ini peneliti ingin mengkaji makna denotasi, konotasi serta mitos dalam *web series* Hari Ini Kenapa, Naira?. Karena semiotika sendiri merupakan metode khusus untuk mengkaji sebuah tanda, terutama dalam sebuah film yang berupa skenario, gambar, maupun adegan didalamnya. Dengan itu, penggunaan analisis semiotika Roland barthes dianggap sesuai untuk digunakan sebagai metode analisis dalam penelitian ini. Hal tersebut bertujuan agar peneliti dapat menginterpretasikan pemaknaan isi pesan yang terdapat dalam *web series* Hari Ini Kenapa, Naira?.

*Web series* “Hari ini Kenapa, Naira?” memiliki sepuluh episode yang tertulis sesuai bagan di atas. Setiap episode memiliki judul berbeda-beda serta kandungan pesan dakwah berbeda pula. Maka dari itu, dilakukan penelitian mendalam mengenai pesan dakwah menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes. Dengan tujuan, untuk mengetahui bentuk-bentuk kandungan pesan dakwah akidah, syariah, dan akhlak dalam *web series*. Serta, mengetahui pendeskripsian pesan dakwah Islam ditinjau dengan analisis semiotika Roland Barthes, sehingga menghasilkan makna denotasi, konotasi dan mitos dalam *web series* “Hari ini Kenapa, Naira?”.